



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Pejagan-Pemalang Dijadikan Pemantik		
Date	19 Feb 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	30	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Pejagan-Pemalang Dijadikan Pemantik

JAKARTA—BPJT segera melakukan rapat koordinasi dengan PT MNC Infrastruktur Utama sebagai pemegang konsesi jalan tol Pejagan-Pemalang, guna memantik kelanjutan pembangunan tiga ruas yang mati suri di trans-Jawa.

Dimas Novita S.
dimas.novita@bisnis.co.id

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Achmad Gani Ghazaly mengatakan dari tiga ruas yang mati suri yakni Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang, dan Batang-Semarang, ruas Pejagan-Pemalang lah yang memiliki capaian pengadaan tanah yang paling signifikan.

"Oleh karena itu, kami terus dorong agar mereka dapat menetapkan *schedule* pembangunan jalan tol ini dengan melalui rapat yang akan kami gelar pekan ini," jelasnya, Selasa (18/2).

Dia menjelaskan koordinasi baru tersebut diperlukan, mengingat belum dilakukannya perjanjian baru

► Rapat koordinasi dengan MNC Infrastruktur digelar Pekan Ini.

► Pembangunan Ketiga Ruas Tak Bisa Saling Tunggu.

antara BPJT dan PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPPR) semenjak perusahaan itu diambil alih oleh MNC Infrastruktur Utama.

Berdasarkan PPJT yang belum diadmendemen, sebelumnya PPTR harus menyelesaikan *financial closing* dalam waktu 6 bulan setelah tanda tangan PPJT.

"Itu belum di-*update* sampai sekarang. Jadi perlu dilakukan koordinasi lagi," ujarnya.

Gani menyampaikan PPTR menjanjikan pada tahun ini akan meneruskan kembali proses pembangunan proyek tersebut. Mulai dari pelaksanaan pembebasan lahan hingga penandatanganan perjanjian kredit (PK).

Tidak hanya PTPR, pemegang konsesi Batang-Semarang dan Pemalang-Batang juga akan kembali meneruskan proses pengadaan lahan yang masih minim sekali yakni sekitar 5%.

"Khusus untuk Seksi II Batang-Semarang, secara prinsip sudah ada pembebasan karena itu lahan milik Perhutani. Rencananya seperti itu, tapi sampai sekarang belum ada geliat," jelasnya.

Dia juga kembali menegaskan BPJT tidak akan menyetujui usulan dari PPTR yang meminta pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang, serentak dengan Batang-Semarang dan Pemalang-Batang. "PPJT-nya *kari* masing-masing, tidak ada tunggu-tunggu," katanya.

SEKSI I & II

Dihubungi terpisah, CEO MNC Infrastruktur Utama Syafril Nasution

menyampaikan perusahaan akan segera melakukan percepatan pembangunan di seksi I dan II.

Saat ini, capaian pembebasan lahan sudah mencapai 90% di kedua ruas tersebut, sehingga diharapkan dalam sebulan ke depan, sisa kebutuhan 10% dapat tercapai.

"Bank itu *kan* minta tanahnya 100% baru kredit disetujui, jadi ya kami akan kejar untuk dapat segera dibangun," tuturnya.

Selain itu, percepatan pembangunan tersebut juga dimaksudkan untuk mendukung jalan tol *existing* yakni Kanci-Pejagan, sehingga bisa tersambung sampai Brebes Timur.

Untuk dapat membangun seksi tersebut, manajemen membutuhkan uang Rp2,5 triliun, sehingga dana yang harus dihimpun dari sindikasi bank sekitar Rp1,75 triliun.

Saat ini, perusahaan masih menajaki pinjaman dengan sindikasi bank yang terdiri dari bank nasional dan bank asing. Tanpa mau merinci siapa

bank tersebut, Syafril optimistis perbankan tersebut mau mengucurkan uangnya.

"Jadi mudah-mudahan April bisa mulai konstruksi dengan catatan tanah 100% [dibebaskan]. Masalah pencarian kredit, kami bisa gunakan ekuitas atau kredit," jelasnya.

Adapun untuk seksi III dan IV, perusahaan akan tetap menunggu perealisasian tol Pemalang-Batang dan Batang-Semarang karena ruas tersebut saling tersambung. ■

Ruas	Panjang (Km)	Kebutuhan Lahan (Ha)	Investasi (Rp triliun)
Pejagan-Pemalang	57,50	492,03	5,52
Pemalang-Batang	39,2	279,03	4,08
Batang-Semarang	74,75	666,67	7,21